

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK, *COMPANY GROW*, *PROFITABILITY*, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2021)

Solihyah^{1*}, Sri Hartiyah², Agus Putranto³

^{1) 2) 3)} Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
Email: solihyahsukes@gmail.com, hartyahsry@gmail.com, agusp@unsiq.ic.id

Abstrak

Tujuan - Untuk mengetahui: (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi. (3) Pengaruh *company grow* terhadap konservatisme akuntansi. (4) Pengaruh *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. (5) Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap konservatisme akuntansi.

Metode - Menggunakan analisis regresi linier berganda SPSS *vr 21*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018 sampai 2021 dengan jumlah 73 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, sehingga dalam penelitian ini diambil 23 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. (2) Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (3) *Company grow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (4) *Profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. (5) *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI Periode 2018 sampai 2021.

Orisinalitas - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan tujuan untuk membantu manajer dalam menerapkan sikap konservatif dalam pelaporan keuangan, serta membantu investor maupun kreditor dalam melakukan atau memberikan pinjaman dengan menganalisis laba.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Company Grow*, *Profitability*, dan *Investment Opportunity Set (IOS)*.

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku, dimana bahan tersebut nantinya akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat diolah kembali maupun dipergunakan secara langsung oleh masyarakat. Dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) perusahaan manufaktur yang terdaftar dibagi ke dalam tiga jenis, yakni sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dasar dan kimia (Reschiwati, 2016).

Akuntansi mendefinisikan bahwa suatu pelaporan yang menghasilkan *true value* dalam kualitas fundamental, dari akuntansi sendiri harus memenuhi karakteristik *Reliable representation (numbers and explanations correspond to what really existed or happened/realibilitas)* dan kualitas fundamental lainnya yakni *relevance (capable of making a difference in a decision)*. Ada yang namanya konsep konservatisme akuntansi, konsep ini berkaitan dengan pengungkapan dari *true value* yang merupakan reaksi kehati-hatian terhadap suatu ketidakpastian yang ada, agar ketidakpastian tersebut dapat dipertimbangkan dengan cukup matang. Menurut Almilia (2004), manfaat yang terbaik untuk pengguna laporan keuangan harus didasari oleh sikap kehati-hatian dalam pelaporannya.

Fenomena konservatisme yang terjadi adalah sikap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara konservatif. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang merupakan salah satu perusahaan batubara terbesar di Indonesia melihat prospek bisnis batubara masih menghadapi sejumlah tantangan. Maka dari itu, pihaknya lebih cenderung menjalankan bisnis dengan konservatif untuk mempertahankan kinerja di sepanjang tahun. (newssetup.kontan.co.id)

Selain Fenomena tentang perusahaan yang konservatif ada beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia karena kurangnya konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia yang bermula pada 24 April 2019. Dalam laporan keuangan tahun 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya adalah kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, kerja sama tersebut mencapai nilai US\$ 239,94 juta atau jika dirupiahkan sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sebenarnya masih bersifat piutang, tetapi sudah dibukukan dan diakui sebagai pendapatan. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi mencatatkan laba pada laporannya. Kasus lain yang pernah terjadi terkait dengan konservatisme adalah skandal tentang PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang diduga memanipulasi laba pada laporan keuangannya (<https://investasi.kontan.co.id>). Dari beberapa kasus tersebut perusahaan melaporkan laporan keuangannya ada yang konservatif dan ada yang optimis. Definisi resmi dari konservatisme tertuang dalam Glosarium Pernyataan Konsep

No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan bahwa konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi suatu ketidakpastian pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan sebuah risiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

Ukuran perusahaan (Firm Size) yaitu: skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut pernyataan dari Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari suatu tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar mungkin akan memiliki investor yang memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan, sehingga pengungkapan sustainability report perusahaan akan semakin luas.

Bagian dari jumlah kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan perusahaan disebut dengan kepemilikan publik. Pernyataan dari Wijayanti (2009), kepemilikan publik yang menyebar mengakibatkan rendahnya pengendalian, hal ini dikarenakan pemilik pada perusahaan menjadi banyak sebaliknya persentase kepemilikannya sedikit. Rendahnya tingkat pengendalian akan membuat manajer lebih fleksibel dalam menyajikan sebuah informasi pada laporan keuangan.

Company Grow (pertumbuhan perusahaan) merupakan penurunan atau peningkatan suatu total aset yang dimiliki perusahaan. Suprantiningrum (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan sebuah perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan atau dalam periode.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Kebijakan investasi oleh para investor akan dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan itu sendiri. Apabila sebuah perusahaan profitabilitasnya dalam tingkat yang rendah, maka akan menyebabkan investor menarik investasinya. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitasnya tinggi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik investor untuk menanamkan investasinya. Bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas merupakan bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Myers (1977) dalam Gumanti & Puspitasari (2008), keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang merupakan definisi dari *Invesment Opportunity Set (IOS)*. Investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak dapat melakukan semua kesempatan untuk berkembang di masa mendatang. Perusahaan dengan kondisi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang.

Replika dari penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian oleh Maya dan Yuge (2021). Penelitian ini memilih periode objek penelitian pada tahun 2018 sampai 2021 untuk mengetahui apakah pada periode ini hasilnya akan konsisten atau berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan objek penelitian pada tahun 2016 sampai 2018. Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sektor konsumsi sebagai objek karena sebagian perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur khususnya sektor konsumsi sebagai penyedia kebutuhan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian oleh Maya dan Yuge (2021) dengan penelitian ini adalah; pada penelitian ini menggunakan perhitungan akrual untuk menghitung nilai konservatisme dan tidak menggunakan variabel leverage, kepemilikan manajerial dan operating cash flow sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *company grow*, *profitability* dan *Invesment Opportunity Set (IOS)*. Berbeda dengan penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan dengan total aktiva. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan working capital. Modal kerja penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya atau risiko yang mungkin akan timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2012:114).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian dibidang akuntansi keuangan serta memberikan implikasi bagi perusahaan untuk dapat memperhatikan aspek konservatisme akuntansi.

Kajian Pustaka

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi yaitu implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya

ataupun rugi yang akan terjadi dalam laporan keuangan, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Savitri, 2016). Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil dari pada laporan keuangan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih *reliable*, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2. Di dalam prinsip konservatisme, ketika terdapat dua atau lebih alternatif akuntansi yang memiliki kemampuan sama dalam memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternatif yang memiliki dampak yang paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham (Maya & Yuge, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Menurut Bahaudin dan Wijayanti (2011), ada tiga kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*) serta perusahaan kecil (*small size*). Sedangkan Deviyanti (2012) menyatakan perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi, hal tersebut membuat perusahaan juga menghadapi risiko yang lebih besar. Sehingga perusahaan cenderung memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak ketiga, seperti kreditur agar pembiayaan mereka melalui utang dapat segera diproses dan disetujui (Dini Firmasari, 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Maya Widayani dan Yuge Agung (2021), Ita Sari Marheni Yenfi (2017). Hasil penelitian dari Maya Widayani dan Yuge Agung (2021) tidak sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme yang diantaranya dilakukan oleh Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilia (2018), Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa (2017).

Kepemilikan Publik

Menurut Haniati dan Fitriany (2010) berpendapat bahwa presentase kepemilikan publik justru digunakan sebagai upaya untuk mengurangi asimetris informasi antara manajemen dan pemilik yang membuat perusahaan cenderung konservatif, karena semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. Semakin besar kepemilikan publik menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan masyarakat yang menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan oleh investor, perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya karena investor ingin mendapatkan informasi yang benar atas laba perusahaan yang dilaporkan.

Penelitian Maya dan Yuge (2021) membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain yakni Ita Sari (2017) yang membuktikan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Company Grow

Pertumbuhan perusahaan (*company grow*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan (*company grow*) dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan

pertumbuhan asset (Eni, 2016).

Hal tersebut didukung oleh Ahmed & Duellman (2007) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. *Sales growth* yang begitu tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa depan dapat menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Dengan demikian tingginya pertumbuhan penjualan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hans dkk (2017) yang membuktikan bahwa variabel *company grow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

Profitability

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Eni, 2016). Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka cabang yang baru serta memperluas investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induk. Lestari (2004) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang sejenis (Eni, 2016).

Penelitian Hans dkk (2017) membuktikan *profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Apabila perusahaan memiliki rasio ROE yang tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat. Penggunaan ROE pada ukuran profitabilitas dilandasi dengan alasan bahwa ROE memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan kepada pemegang saham melalui ekuitas perusahaan.

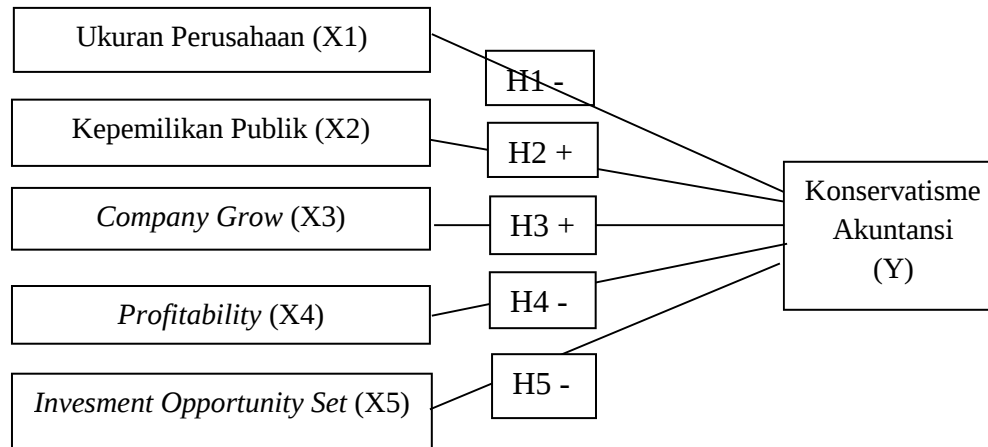
Invesment Opportunity Set

Dwitayanti dan Fahlevi (2015) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara *Investment Opportunity Set (IOS)* dengan konservatisme akuntansi. Secara tradisional akuntansi tidak merespon perubahan dari nilai pertumbuhan dan aset tidak berwujud. Akuisisi dan perubahan nilai akibat penurunan nilai dari aset biasanya tidak dicatat kecuali diperoleh secara eksternal dan dapat diverifikasi seperti goodwill manajer dan akuisisi. Apabila terjadi adanya penurunan nilai aset yang tidak dicatat, maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini mengakibatkan perusahaan pada kondisi dimana tingkat konservatisme yang rendah terutama jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan nilai aset tidak berwujud.

Olvy dan Susanto (2020) membuktikan bahwa *Invesment Oportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini bertentangan dengan Hans dkk (2017) yang membuktikan bahwa *Invesment Oportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa IOS yang semakin besarkan rawan dengan adanya penurunan nilai aset terutama aset tidak berwujud yang tidak diakui. Hal ini menjadikan asosiasi yang negatif antara IOS dengan konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Lafond dan Roychowdhury (2007).

Pengukuran *Investment Opportunity Set (IOS)* yang digunakan pada penelitian menggunakan rasio *capital expenditure to book value assets*.



Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Metodologi Penelitian Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018 sampai 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Kriteria data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah secara lengkap dan jelas serta sudah diaudit.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018 sampai 2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas maka hasil sampel dalam penelitian ini terdapat 23 perusahaan yang memenuhi syarat.

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	92	-3.95	86.92	30.9571	21.02037
KEPEMILIKAN PUBLIK	92	4.54	49.91	20.5341	11.54805
COMANY GROW	92	-676.00	62.29	2.2218	73.20421
PROFITABILITY	92	-5.38	224.45	15.2816	23.67995
INVESMENT	92	-9.16	32.50	3.3625	6.43840
OPPORTUNITY SET					
KONSERVATISME	92	-88.53	-.69	-19.7806	12.68646
AKUNTANSI					
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Lampiran 4, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat enam variabel penelitian (ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *company grow*, *profitability*, *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi) dan total 92 sampel secara keseluruhan. Dengan nilai *minimum* sebagai nilai terendah, *maximum* sebagai nilai tertinggi, *mean* sebagai rata-rata dan standar deviasi sebagai suatu indeks yang menggambarkan sebuah data terhadap rata-ratanya setiap variabel dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		standardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.43524208
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.051
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 5, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One Kolmogorove-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,932. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10.336	3.432		-3.011	.003		
UKURAN PERUSAHAAN	-.156	.058	-.258	-2.697	.008	.862	1.160
KEPEMILIKAN PUBLIK	-.039	.099	-.035	-.390	.697	.967	1.034
COMANY GROW	.022	.016	.127	1.356	.179	.902	1.109
PROFITABILITY	-.262	.048	-.489	-5.468	.000	.983	1.017
INVESMENT OPPORTUNITY SET	.035	.196	.018	.180	.858	.791	1.264

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: Lampiran 6, 2022

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *company grow*, *profitability*, dan *investment opportunity set* memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.457	1.935		2.821	.006
UKURAN PERUSAHAAN	.086	.084	.242	1.504	.121
KEPEMILIKAN PUBLIK	-.034	.056	-.060	-.608	.545
COMANY GROW	.002	.009	.017	.168	.867
PROFITABILITY	.030	.027	.107	1.093	.278
INVESMENT OPPORTUNITY SET	-.114	.111	-.112	-1.026	.308

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Lampiran 7, 2022

Dari tabel 4 menunjukkan variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *company grow*, *profitability*, dan *investment opportunity set* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Runs Test

	standardized Residual
Test Value ^a	.74705
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	46
Total Cases	92
Number of Runs	42
Z	-1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.294

a. Median

Sumber: Lampiran 8, 2022

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,294. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.323	.284	10.73431

a. Predictors: (Constant), INVESMENT OPPORTUNITY SET, PROFITABILITY, KEPEMILIKAN PUBLIK, COMANY GROW, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: Lampiran 9, 2022

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *adjusted R²*. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Imam, 2018). Sesuai dengan tabel 4.7, nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 28,4% yang berarti variabel terikat pada saat sebelum pandemi yaitu konservatisme akuntansi mampu dijelaskan 28,4% oleh variabel bebas dalam model (ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *company grow*, *profitability*, dan *investment opportunity set*) sedangkan sisanya 71,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (T)

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B					
(Constant)	-10.336	3.432			-3.011	.003
UKURAN PERUSAHAAN	-.156	.058		-.258	-2.697	.008
1 KEPEMILIKAN PUBLIK	-.039	.099		-.035	-.390	.697
COMANY GROW	.022	.016		.127	1.356	.179
PROFITABILITY	-.262	.048		-.489	-5.468	.000
INVESMENT OPPORTUNITY SET	.035	.196		.018	.180	.858

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: Lampiran 10, 2022

Mengacu pada tabel 7, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -10,336 (bernilai negatif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen ukuran perusahaan (X1), kepemilikan publik (X2), *company grow* (X3), *profitability* (X4), dan *investment opportunity set* (X5) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka variabel dependen (konservatisme akuntansi) akan mengalami penurunan sebesar 10,336. Dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
2. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai koefisien regresi -0,156 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka semakin kecil tingkat konservatisme akuntansi.
3. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik (X2) memiliki nilai koefisien regresi -0,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,697. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Artinya kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *company grow* (X3) memiliki nilai koefisien regresi 0,022 dengan nilai signifikan sebesar 0,179. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *company grow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Artinya *company grow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *profitability* (X4) memiliki nilai koefisien regresi -0,262 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima. Artinya semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin kurang konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.
6. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* (X5) memiliki nilai koefisien regresi 0,035 dengan nilai signifikan sebesar 0,858. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Artinya *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari sebuah tekanan dan perusahaan yang lebih besar dengan kegiatan operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat tentunya akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pengungkapan sustainability report perusahaan akan semakin luas. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil

data yang sebagian besar perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil tingkat konservatisme akuntansi.

Pada perusahaan PT Indofood Tbk, pada tahun 2020 mencatatkan laba bersih Rp 8.752.066.000.000,00 kemudian hutang lancar sebesar Rp 27.975.875.000.000,00. Pada tahun 2021 PT Indofood mencatatkan laba bersih sebesar Rp 11.203.585.000.000,00 dengan hutang lancar yang dimiliki Rp 40.403.404.000.000,00. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung ingin memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak ketiga seperti kreditur agar pembiayaan mereka melalui utang dapat segera diproses dan disetujui.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Proporsi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan adalah pengertian dari kepemilikan publik. Wijayanti (2009) mengungkapkan bahwa kepemilikan publik yang menyebar menyebabkan rendahnya pengendalian, karena pemilik suatu perusahaan menjadi banyak namun persentase kepemilikannya hanya sedikit, sehingga dengan rendahnya tingkat pengendalian kepemilikan saham oleh publik, manajer akan lebih fleksibel dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan. Hasil pengujian membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini membuktikan banyak sedikitnya saham yang dimiliki oleh publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sebagai contoh saham yang dimiliki publik pada PT Kimia Farma dengan persentase 4,54% di tahun 2018 dan 2019 memiliki tingkat konservatisme -13,25 dan -15,84, hal ini membuktikan bahwa jumlah kepemilikan publik tidak mempengaruhi tingkat konservatisme dalam perusahaan. Kemudian di tahun 2020 dan 2021 menjadi 5,53% memiliki tingkat konservatisme -0,98 dan -10,77, hal tersebut menunjukkan jumlah presentase kepemilikan yang sama tetapi memiliki tingkat konservatisme yang berbeda.

Dengan demikian konservatisme dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut terjadi karena ketika investor dari kalangan masyarakat atau publik cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi dan mereka lebih percaya terhadap kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Hal ini membuat investor tidak terlalu fokus pada pengawasan manajer dalam penggunaan konsep pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Company Grow terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan (*company grow*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan (*company grow*) dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini *company grow* diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya (Eni, 2016). Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa *company grow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya tingkat penjualan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sebagai contoh pada tahun 2019 PT Gudang Garam (GGRM) memperoleh penjualan sebesar Rp 110.523.819.000.000,00 kemudian mencatatkan laba sebesar Rp10.880.704.000.000,00 jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan laba yang diperoleh PT HM Sampoerna dimana perusahaan tersebut memperoleh penjualan yang lebih sedikit dibandingkan PT Gudang Garam. Dengan menyajikan laporan keuangan dengan laba yang meningkat hal tersebut akan menurunkan tingkat konservatisme. Hasilnya di tahun yang sama PT Gudang Garam dan PT HM Sampoerna memiliki tingkat konservatisme yang cenderung rendah.

Pengaruh Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi

Lestari (2004) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang sejenis. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani 2008). Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Sebagai contoh PT Kino Indonesia Tbk mempunyai tingkat ROE di tahun 2018 sebesar 6,86 dengan tingkat konservatisme akuntansi -11,69. Sedangkan di tahun 2019 tingkat ROE sebesar 19,07 dengan tingkat konservatisme sebesar -23,25. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, semakin besar tingkat ROE semakin kecil tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Konservatisme Akuntansi

Myers (1977) dalam Gumanti & Puspitasari (2008) memberikan definisi bahwa Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dengan bentuk kombinasi aset yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi adalah suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat menggunakan semua kesempatan untuk berkembang di masa mendatang. Hasil pengujian kelima menunjukka bahwa investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Olvy Angela, Susanto salim (2020) dan bertentangan dengan hasil penelitian Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho (2017). Penelitian ini membuktikan bahwa keputusan berinvestasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang tidak mempengaruhi pelaporan keuangan yang konservatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, company grow, profitability, dan invesment opportunity set terhadap konsevatisme akuntansi dalam annual report pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (H1 diterima) yang berarti besar kecilnya suatu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H2 ditolak), penelitian ini membuktikan bahwa banyak sedikitnya saham yang dimiliki oleh publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ketika investor menanamkan sahamnya dalam suatu perusahaan, mereka cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan akan memperoleh return yang tinggi dan mereka lebih percaya terhadap kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini membuat investor tidak terlalu fokus pada pengawasan manajer dalam penggunaan konsep pelaporan keuangan dalam perusahaan.
3. *Company grow* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H3 ditolak), penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. *Profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (H4 diterima) yang berarti besar kecilnya suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H5 ditolak), penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi dalam bentuk aset suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi saja. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil sampel seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia, agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2018 sampai 2021 sehingga kurang memberikan variasi data maksimal pada penelitian.
3. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit.
4. Penelitian ini mempunyai adjusted R² yang kecil yaitu 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap konservatisme

akuntansi selain ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *company grow*, *profitability*, dan *investment opportunity set* sebesar 71,6% namun belum diuji dalam penelitian ini.

Referensi

- Ahmed, A.S., Duellman, S., 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*.
- Angela Olvy & Susanto Salim. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara/Vol.2 Edisi Oktober 2020*: 1510-1519.
- Aristantia, Dwi, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2015. "Investment opportunity set dan free cash flow pada tingkat pembayaran dividen perusahaan manufaktur." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11 (1): 220-34.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hans, Albert, dan Paskah. 2017. Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Volume 20 No. 1, April 2017. ISSN 1979-6471.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 1-54.
- Lestari, H. 2004. "Pengaruh kebijakan utang, kebijakan dividen, risiko dan profitabilitas perusahaan terhadap set kesempatan investasi." In *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Munawir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, Stewart C. (1977) "Determinant of Corporate Borrowing", *Journal of Financial Economics* 5. pp. 147-175, 1984 The Capital Structure Puzzle.
- Reschiwati. 2016. Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Bogor: IN MEDIA
- Sari, Marheni, dan Yenfi. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*. Volume 13, Nomor 2, November 2017. ISSN 2354-5682
- Savitri Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta.
- Weda, Ketut Suryanawa I. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Potensi Kesulitan Keuangan pada Konservatisme Akuntansi dengan Leverage sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3. Maret (2017)*: 2477-2504.
- Widyana Dewi Maya & Yuge Agung Hellawan. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN1412-629X I E-ISSN2579- 3055
- Wijayanti, N. (2009). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (studi empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia).